

ABSTRAK

Artifak budaya masyarakat Iban adalah merupakan lambang dan citra identiti budaya masyarakat tersebut dalam bentuk intelektual dan aspirasi melalui kearifan tradisi yang diwarisi secara turun-temurun untuk mengwujudkan manifestasi dalam kebudayaan, kesenian dan kepercayaan. Setiap artifak budaya yang disimpan dan dimiliki oleh masyarakat Iban mempunyai nilai yang sangat signifikan sehingga diklasifikasikan sebagai warisan dan pusaka. Walau bagaimanapun, kolonialisasi dan perubahan globalisasi telah mengubah corak pemikiran masyarakat Iban terhadap artifak budaya nenek moyang mereka, komuniti tersebut dilihat telah mengabaikan beberapa warisan nenek moyang. Oleh itu, melalui penyelidikan ini adalah bertujuan untuk mengkonservasi semula budaya benda milik masyarakat Iban yang terdapat dalam Muzium Sarawak. Perolehan dan pemilikan koleksi artifak-artifak budaya Iban tersebut telah diperolehi sejak dari zaman Brooke sehinggalah kepada penyatuan Malaysia 1963 dan kini. Penyelidikan ini adalah berbentuk Etnografi yang memfokuskan kepada artifak budaya Iban dalam Muzium Sarawak. Kaedah penyelidikan adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan proses pengumpulan data secara kerja lapangan, pemerhatian tidak turut serta, dokumentasi dan temubual. Hasil daripada penyelidikan ini telah berupaya mencipta sebuah model konservasi yang mengabungkan garis panduan muzium dan kebudayaan masyarakat. Tujuannya adalah untuk terus mengwujudkan nilai-nilai budaya dan estetika masyarakat Iban terus hidup dalam Muzium Sarawak. Secara keseluruhannya, penyelidikan ini berupaya untuk melestarikan, mengarkibkan dan menjadi perintis kepada penyelidikan-penyelidikan berkaitan dengan artifak budaya peribumi di masa hadapan.

Kata Kunci: Artifak budaya, identiti budaya, konservasi, Muzium Sarawak, masyarakat Iban

Conservation of Iban Cultural Artifacts in Sarawak Museum

ABSTRACT

The cultural artefacts of the Iban community are a symbol and image of the cultural identity of the community in the form of intellectuals and aspirations through the wisdom of traditions inherited from generation to generation to realize manifestations in culture, arts and beliefs. Every cultural artefact stored and owned by the Iban community has a very significant value so that it is classified as heritage and heritage. However, colonization and globalization have changed the mindset of the Iban community towards the cultural artefacts of their ancestors, the community is seen to have neglected some of their ancestral heritage. Therefore, through this research, the aim is to re -conserve the culture of objects belonging to the Iban community found in the Sarawak Museum. Acquisition and ownership of the collection of Iban cultural artefacts has been obtained from the time of Brooke until the unification of Malaysia 1963 and now. This research is in the form of Ethnography that focuses on Iban cultural artefacts in the Sarawak Museum. The research method is to use a qualitative approach that uses the process of data collection by fieldwork, non -participatory observation, documentation and interviews. The results of this research have been able to create a conservation model that incorporates museum guidelines and community culture. The aim is to continue to create the cultural and aesthetic values of the Iban community to survive in the Sarawak Museum. Overall, this research is able to preserve, archive and pioneer research related to indigenous cultural artefacts in the future.

Keywords: *Cultural artefacts, cultural identity, conservation, Sarawak Museum, Iban community*